ISBN: 978-623-6572-15-3
Yogyakarta, 18 November 2020

PKMS PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBUATAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) BAGI GURU MADRASAH KECAMATAN KARANGANOM KLATEN

Aji Permana Putra,[1*] Agung Prihantoro,[2*]
[1,2]Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

[*]putrapermanaaji@gmail.com

ABSTRAK

Madrasah-Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah sudah menerapkan Kurikulum 2013 (K-13), tetapi belum mengajarkan *high order thinking skills* (HOTS), keterampilan berpikir tingkat tinggi. Padahal, K-13 bermuatan HOTS, dan peserta didik setiap tahun selalu menghadapi soal-soal ujian HOTS. Karenanya, kegiatan pelatihan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi guru-guru MI dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Peserta kegiatan ini sebanyak 60 orang guru dari 5 MI di Kecamatan Karanganom. Hasil kegiatan adalah sebagai berikut: *Pertama,* terdapat peningkatan pemahaman para peserta pelatihan tentang HOTS, yaitu dari *base line* <50% menjadi >75% pada aspek pemahaman materi HOTS. Hasil ini berdasarkan *pretest* dan *posttest* serta wawancara dengan peserta latihan. Suasana pelatihannya kondusif dan bernuansa akademik, narasumbernya berkualitas, dan peserta pelatihannya aktif. *Kedua,* setiap peserta menghasilkan produk perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis HOTS. Kendala pelatihan ini ialah kebijakan *work from home* (WFH) karena pandemi Covid-19. Solusinya adalah penerapan protokol kesehatan dan tanggap dalam pemberlakuan fase *New Normal.*

Kata kunci : Pelatihan, HOTS, Perangkat Pembelajaran

ABSTRACT

Islamic elementary schools (Madrasah Ibtidaiyah/MI) in the Karanganom Sub-district of the Klaten District of the Central Java Province have been applying the 2013 Curriculum (K-13), but the teachers do not teach high order thinking skills (HOTS) to the students. However K-13 consists of HOTS and the students take HOTS-based tests every year. Therefore the training was held to improve the MI teachers' competence in developing HOTS-based lesson plans. The 60 teacher participants of 5 MI in the Sub-district Karanganom joined the training. There are two outputs of the training. Firstly, the participants' understanding of HOTS increased from <50% base line to >75%. The scores were calculated from the scores of the pretest and posttest and the interview with the participants. The training run well in a academic way supported by the quality speaker and active participants. Secondly, every participant wrote a HOTS-based lesson plan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP). The problem of the training is work-from-home policy because of the Covid-19 pandemic. To solve the problem is to implement the health safety protocol and to adjust them to the New Normal life.

Keywords : Training, HOTS, Lesson Plan

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skills* (HOTS) sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini. Siswa bukan lagi digiring untuk diberi materi,

melainkan diarahkan untuk mencari tahu secara mandiri. Dengan melihat kenyataan saat ini, hasil *study* internasional untuk *reading dan literacy* (PIRLS) menunjukkan hasil bahwa lebih dari 95% siswa Indonesia pada Sekolah Dasar kelas IV hanya mampu mencapai level menengah, sementara lebih dari 50% siswa Taiwan mampu mencapai dalam kemampuan (1) memahami infromasi yang komplek, (2) teori, analisis, dan pemecahan masalah (Fanani, 2018).

HOTS merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian (Saputra, 2016). Menurut Vui (Kurniati, 2014) HOTS akan terjadi ketika seseorang mengaitkan informasi baru dengan infromasi yang sudah tersimpan di dalam ingatannya dan mengaitkannya dan/atau menata ulang serta mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan atau menemukan suatu penyelesaian dari suatu keadaan yang sulit dipecahkan. Tujuan utama dari HOTS adalah bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks (Saputra, 2016).

Kecamatan Karanganom adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Di kecamatan Karanganom terdapat 5 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sudah menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan. Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah adalah penguatan proses pembelajaran. Melalui penguatan proses pembelajaran diharapkan bisa meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna. Orientasinya dari pembelajaran tersebut adalah mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa dalam berpikir kritis.

Pada kenyataannya banyak dari guru MI di Kecamatan Karanganom yang tidak paham tentang HOTS. Hal ini terlihat dari pembelajaran disalah satu MI di Kecamatan Karanganom tepatnya di MI Islamiyah Ngawinan. Dari hasil observasi ditemukan bahwa (1) proses pembelajaran menggunakan buku atau LKS yang telah dibeli sebelumnya, (2) guru menjelaskan sedikit mengenai materi yang dibahas kemudian dilanjutkan siswa mengerjakan soal yang ada pada buku atau LKS terbut secara mandiri dan tidak boleh menyontek, (3) guru mengoreksi pekerjaan siswa dan membetulkan apabila ada yang masih salah, (4) Sumber utama siswa adalah buku atau LKS serta penjelasan dari guru, (5) Proses pembelajaran

berlangsung monoton tanpa variasi atau tambahan diskusi, (6) ketika dilakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan dikatakan bahwa memang sudah memakai kurikulum 2013 dimana buku atau LKS yang dipakai mengacu pada kurikulum 2013 sekaligus ada muatan HOTS dan penilaian atau rapor dengan format kurikulum terbaru.

Berdasarkan hasil observasi tersebut timbul keprihatinan yang harus segara di atasi dalam pelaksanaan pembelajaran di MI khususnya di Kecamatan Karanganom. Yang pertama dilakukan adalah memberikan pelatihan mengenai manfaat pembelajaran berbasis HOTS bagi guru. Dengan pelatihan ini diharapkan guru-guru menjadi tahu sekaligus bisa membuat perangkat pembelajaran berbasis HOTS.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program ini disusun secara sistematis pada alur kerja meliputi prosedur:

a. Sosialisasi Program

Sosialisasi program dilakukan untuk mengenalkan program dan tim kepada mitra. Sosialisasi diberikan kepada mitra di wilayah mitra. Dalam tahapan ini sekaligus disepakati tentang komitmen untuk berpartisipasi dan membentuk *team work skill* di KKG mitra.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan ini bertujuan agar guru MI paham dan terampil dalam membuat perangkat pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang sistem pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang berbasis HOTS.

c. Monitoring

Keberhasilan program ini perlu dilakukan dengan kegiatan monitoring atau pengawasan yang dilaksanakan secara terprogram dan periodik. Tujuannya adalah agar mendapatkan penjaminan atas kualitas mutu program dan efektivitasnya untuk memenuhi aspek keberlanjutan.

d. Evaluasi

Hasil monitoring menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pelaksanaan program agar sesuai target yang diharapkan. Evaluasi dilakukan secara periodik sesuai dengan perkembangan pelaksanaan program.

e. Pelaporan

Sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi baik dalam pengelolaan keuangan dan administrasi maka pelaporan dilakukan disertai dengan bukti pendukung.

f. Kontribusi Mitra

Kontribusi mitra merupakan kerjasama yang terjalin antara tim pelaksana dengan mitra yang selanjutnya ada pembahasan mengenai *follow up* dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Sosialisai Program

Data awal diperoleh dari tahapan obervasi, koordinasi, dan sosialisasi. Berdasarkan hasil studi awal melalui observasi dan wawancara tim pelaksana PKMS, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru MI dilingkungan Kecamatan Karanganom sudah menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Buku yang dipakai juga menggunakan acuan kurikulum terbaru, termasuk salah satunya adalah memuat konten *High Order Thinking Skills* (HOTS). Akan tetapi pada praktiknya pembelajaran dengan muatan HOTS belum pernah disosialisasikan dengan kata lain banyak guru tidak mengetahui apa yang dimaksud dengan HOTS. Sehingga proses pembelajara masih sama dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun di dalam buku pelajaran yang dipakai sudah memuat soal-soal serta tugas-tugas berbasis HOTS. Disisi lain pemerintah melalui KEMDIKBUD dan KEMENAG sedang gencar-gencarnya dalam menggalakan pembelajaran berbasis HOTS. Hal ini dikarenakan prestasi Indonesia dikancah dunia masih sangat rendah, jika dilihat dari hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2018 negara Indonesia masih kalah jauh dari negara Singapura, kemudain masih di bawah Malaysia dan Thailand. Oleh karena itu untuk setiap tahunnya Pemerintah menerapkan soal HOTS atau berpikir tingkat tinggi pada Ujian Nasional.

Tahap selanjutnya adalah sosialisasi tim pelaksana PKMS dengan mitra kerja, yaitu Ketua KKG MI Kec. Karangnom yaitu Bapak M. Bambang Busairi, S.Pd.I. Sosialisai pertama dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 dengan Pihak KKG MI Kec. Karangnom yang beralamatkan di MI Muhammadiyah Pondok, Ds. Pondok, Kec. Karanganom, Klaten, Jawa Tengah. Pihak ketua KKG MI Kec. Karanganom sangat antusias mendukung kegiatan ini terutama untuk kegiatan pelatihan para guru dimasa *New Normal* COVID-19. Selanjutnya Tim Pelaksana mulai merencakan agenda kegiatan beserta dengan daftar peserta yang akan diundang dalam kegiatan pelatihan.

Tahap berikutnya adalah koordinasi tim pelaksana PKMS dengan mitra kerja, yaitu Ketua KKG MI Kec. Karanganom yaitu bapak M. Bambang Busairi, S.Pd.I yang beralamatkan di Dukuh Kragilan, Desa Brangkal, Kec. Karanganom, Kab. Klaten pada hari Selasa, tanggal 28 Juli 2020. Pihak pengelola sangat antusias mendukung kegiatan ini

terutama untuk mensosialisasikan pembelajaran berbasis HOTS sekaligus sebagai bahan kegiatan rutin pertemuan dari KKG MI Kec. Karanganom yang sudah lama tidak aktif dikarenakan adanya wabah COVID-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Dilain pihak acara pelatihan seperti ini masih jarang ditemui, jikalau ada itupun sudah paketan dari instansi pemerintah yaitu dibawah KEMENAG Kab. Klaten. Selanjutnya pertemuan membahas mengenai waktu, tempat pelaksanaan, akomodasi peserta serta narasumber kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Tahap persiapan akhir yang dilaksanakan Tim Pelaksana adalah menyiapkan perizinan tempat yang akan dipakai, dan persiapan administrasi serta perlengkapan lainnya.

b. Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap awal dilaksanakan seleksi administrasi meliputi pemeriksaan kelengkapan pendaftaran peserta. Dalam hal ini terdapat 60 daftar peserta pendaftaran yang masuk. Tim pelaksana selanjutnya melakukan *checking* akhir peserta sesuai dengan kapasitas ruangan pelatihan yang menerapkan protokol kesehatan. Tanggal pelaksanaan ditentukan pada hari Sabtu, 08 Agustus 2020 bertempat di ruang pertemuan MI Muhammadiyah Pondok, Desa Pondok, Kec. Karanganom, Klaten, Jawa Tengah.

Materi pelatihan meliputi penjelasaan mengenai mekanisme pelatihan serta target pelatihan. Berdasarkan data akhir terdapat 60 peserta yang sudah *fix* mengikuti kegiatan pelatihan. Kepada para peserta diberitahukan bebrapa ketentuan, yaitu:

1. Peserta merupakan guru dilingkungan KKG MI Kec. Karanganom.
2. Peserta wajib memenuhi segala ketentuan yang diatur oleh panitia.
3. Peserta tidak dipungut biaya.
4. Peserta wajib menerapkan protokol kesehatan COVID-19 (Jaga Jarak, Cuci Tangan, Pakai Masker)
5. Peserta berhak mendapatkan materi pelatihan, sertifikat, dan fasilitas lain yang disediakan oleh panitia.

Pada tahap pelaksanaan, dibagi menjadi dua tahap, yaitu Tahap 1 sebagai tahap pertemuan pelatihan. Materi pelatihan meliputi: (1) *High Order Thinking Skills* (HOTS), disampaikan oleh Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (KASI PENMAD) Kantor KEMENAG Kab. Klaten, Drs. Bakri, M.Pd. Beliau memberikan arahan kepada guru-guru madrasah agar ditengah pandemi COVID-19 tetap waspada dan bekerja sesuai dengan instruksi yang diberikan. Dari segi pembelajaran guru tetap harus belajar dan berkreasi agar tidak tertinggal dengan perkembangan zaman. Materi muatan HOTS dalam pembelajaran

selanjutnya disampaikan oleh Kaprodi Pendidikan Agama Islam UCY, Agung Prihantoro, S.Pd., M.Pd. Pada tahap (2) Perangkat pembelajaran berbasis HOTS disampaikan oleh Aji Permana Putra, S.Pd., M.Pd.

Pelaksanaan awal, *pre test* berupa 20 butir bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan awal peserta pelatihan terkait materi yang akan diberikan. *Pre test* berbentuk pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Kurang Paham (KP), Tidak Paham (TP).

Dapat disimpulkan dari data *pre test* bahwa pemahaman mengenai pembelajaran berbasis HOTS masih <50%. Kondisi tersebut sama halnya dengan hasil wawancara dengan peserta bahwa mereka belum tahu mengenai pembelajaran berbasis HOTS. Dikarenakan belum ada pelatihan ataupun seminar yang membahas mengenai pembelajaran berbasis HOTS baik ditingkat kabupaten maupun kecamatan. Kegiatan yang berlangsung cukup dengan rapat KKG seperti biasa. Pemberian materi lebih kepada teknis pengisian rapot digital dan lain sebagainya.

Setelah tatap muka selesai selanjutnya dilaksankan *post test* guna mengetahui peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta pelatihan. Data *post test* disajikan pada **Tabel 1** berikut:

Tabel .1

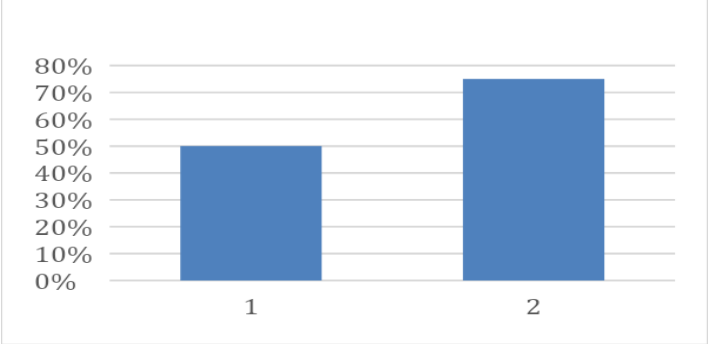
Peningkatan *Pre Test* dan *Post Test*

No	Tindakan	Pemahaman tentang HOTS
1	*Pre Test*	<50%
2	*Post Test*	>75%

Berdasarkan data **Tabel 1**, pada hasil *post test*, terdapat peningkatan persentase tingkat pemahaman mencapai >75%, sehingga indikator keberhasilan kegiatan pelatihan tercapai.

Gambar .1

Grafik *Pre Test* dan *Post Test*



Tahap penugasan pada peserta latihan dimulai setelah pelatihan memasuki sesi kedua yaitu setelah shalat dhuhur atau ISHOMA. Tugas pelatihan, meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *High Order Thinking Skills* (HOTS).

c. Monitoring

Keberhasilan program ini perlu dilakukan dengan kegiatan monitoring atau pengawasan yang dilaksanakan secara terprogram dan periodik. Tujuannya adalah agar mendapatkan penjaminan atas kualitas mutu program dan efektivitasnya untuk memenuhi aspek keberlanjutan. Kegiatan Monitoring dilakukan pasca kegiatan pelatihan dilaksanakan. Yaitu dengan memantau kegiatan peserta pelatihan baik selama kegiatan pelatihan berlangsung maupun pasca pelatihan melalui komunikasi group Whatsaap. Hasilnya para peserta >75% telah menyelesaikan tugas dari kegiatan pelatihan tepat pada waktunya.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan pelatihan berjalan lancar. Antara perencaaan yang sudah dibuat dengan pelaksanaan di lapangan. Hasilnya 90% rencana berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat terlaksananya kegiatan pelatihan dari awal sampai dengan akhir tanpa ada kendala berarti. Kendala yang terjadi yaitu adanya pandemi COVID-19 yang mewajibkan setiap orang menerapkan protokol kesehatan dan terbiasa dengan kondisi *New Normal.*

e. Pelaporan

Pelaporan dibuat dalam rangka pertanggug jawaban pengabdi kepada Kementerian Riset dan Teknologi dalam hal ini ditujukan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat. Pelaporan yang telah dikirim berupa Laporan Kemajuan Kegiatan Pengabdian 70% beserta dengan Laporan Penggunaan Dana.

f. Kontribusi Mitra

Berdasarkan gambaran hasil di atas dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dari para peserta pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Se Kecamatan Karanganom. Hasil ini secara umum berdasarkan wawancara dengan peserta pelatihan, dibangun dari suasana yang kondusif serta bernuansa akademik. Keaktifan peserta didik menjadi faktor pendukung dari pencapaian target kegiatan pelatihan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kondisi dari peserta yang beragam. Terdapat 8 peserta yang terlambat hadir dalam kegiatan pelatihan. Dari segi penutupan terdapat 2 peserta yang izin pulang lebih awal dikarenakan masih mempunyai bayi kecil. Hal ini dimaklumi karena peserta pelatihan merupakan guru yang sudah berumah tangga. Namun secara umum pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lancar dan peserta antusias.

Berdasarkan hal tersebut, keberlanjutan program pengabdian masyarakat perlu ada *follow up* dari para *stake holder*. Pemerintah dan pihak non pemerintah, masyarakat, lembaga pendidikan, memiliki andil sangat penting untuk membantu dalam peningkatan kompetensi guru khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah.

KESIMPULAN

a. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil studi awal melalui obervasi dan wawancara tim pelaksana PKMS, diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta pelatihan belum pernah ikut dalam kegiatan seminar maupun workshop berkaitan dengan materi *High Order Thinking Skills* (HOTS). Hal ini disebabkan oleh belum adanya kegiatan baik dari KKG MI maupun dari pemerintah yang di sini diwakili oleh Kementerian Agama yang membahas mengenai materi HOTS yang diselenggarakan diwilayah Kecamatan Karanganom khususnya.
2. Pada tahap awal dilaksanakan koordinasi dengan pihak KKG MI Kecamatan Karanganom untuk mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis HOTS. Kemudian proses pengurusan perizinan melalui BAPPEDA Kabupaten Klaten yang disetujui dan langsung ditembuskan dengan Kepala Kantor Kementerian Agama (KEMENAG) Kabupaten Klaten. Setelah diproses maka dari tim pelaksana kegiatan menembusi Kepala Kantor KEMENAG Kabupaten Klaten untuk meminta izin mengadakan kegiatan di lingkungan KKG MI Kecamatan Karanganom. Setelah surat permohonan

masuk, pihak dari KEMENAG Kabupaten Klaten mengizinkan untuk mengadakan kegiatan pelatihan.

3. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2020, bertempat di aula pertemuan gedung MI Muhammadiyah Pondok, Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dan selesai pukul 15.00 WIB. Adapun kegiatan diikuti oleh 60 peserta dari 5 Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Karanganom. Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan peserta diberikan pertanyaan *pre test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta pelatihan. Hasil yang didapat tingkat pemahaman mengenai materi HOTS <50%. Materi disampaikan oleh saudara Agung Prihantoro, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Kegiatan pelatihan sangat antusias diikuti oleh para peserta dari awal hingga akhir. Hanya ada 2 peserta yang izin meminta pulang dahulu sebelum sampai berakhirnya kegiatan pelatihan, dikarenakan mempunyai anak bayi yang masih kecil. Di sesi akhir peserta kegiatan pelatihan, peserta pelatihan diminta membuat perangkat pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis HOTS.
4. Setelah pelaksaan kegiatan selesai, dari panitia kegiatan memberikan *post test* kepada peserta pelatihan, dari hasil *post test* didapat ada kenaikan pemahaman peserta didik yaitu >75%. Adapun untuk pengumpulan perangkat pembelajaran dilakukan maksimal satu minggu setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan sekalian dengan pengambilan sertifikat kegiatan.
5. Terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan yaitu kondisi yang masih dalam tahap *new normal* COVID-19, sehingga dalam setiap kegiatan harus menerapkan protokol kesehatan, yaitu diantaranya cuci tangan, pakai masker dan jaga jarak. Selain itu masih ada dari peserta yang hadirnya terlambat, sehingga ketinggalan dalam kegiatan pelatihan. Berikutnya perlengakapan peserta yang kurang diantaranya tidak mempunyai laptop untuk pengerjaan tugas yang diberikan.

b. Saran

Hasil kegiatan ini merekomendasikan bahwa:

1. Pelatihan akan efektif dan dapat mengetahui *outcomes* nya ketika proses pendampingan berjalan lancar serta berkelanjutan. Dengan demikian perlu kemitraan yang bersifat mandiri dan saling menguntungkan antara tim pelaksanan, mitra, tim pemateri, institusi perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait dalam upaya pemberdayaan guru madrasah.

2. Perlu penyusunan model pelatihan pendidikan dengan aspek khusus yang memuat kerangka teoritis dan praktis, efektif untuk dapat diterapkan di tempat lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyukseskan kegiatan ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Ketua LLDIKTI V Yogyakarta, Prof. Dr. Didi Achjari, S.E., M.Com., Akt.
2. Rektor Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, Ciptasari Prabawanti, S.Psi., M.Sc., Ph. D.
3. Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten, Sunarna, S.H.
4. Kepala Kantor KEMENAG Kabupaten Klaten, H. Anif Solikhin, S.Ag., M.Si.
5. Ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) MI Kec. Karanganom, M. Bambang Busairi, S.Pd.I.
6. Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat .

DAFTAR PUSTAKA

Barrat, Carroline. 2014. *High Order Thinking And Assessment*. Internatioal Seminar on current issues in Primary Education: Prodi PGSD Universitas Muhammadiyah Makasar.

Eggen, P, Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Indeks.

Fanani, Achmad, Dian K. 2018. Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) Di Sekolah Dasar Kelas V. Jurnal Pendidikan Dasar. 91 (1): 1-11.

Kemdikbud. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*.Jakarta: Kemdikbud.

Kurniati, Dian. 2016. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP Di Kabupaten Jember Dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA. *Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.* 20 (2): 142-155.

Saputra, Hatta. 2016. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills*). Bandung: SMILE's Publishing.

A. **Soal *PreTest***

Materi *Pre Test* : Tes Pemahaman Materi *High Order Thinking Skills* (HOTS)

TES PEMAHAMAN MATERI *HIGH ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)

Tujuan : untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pada materi *High Order Thinking Skills* (HOTS)

Petunjuk

1. Isilah identitas Saudara pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban Saudara pada lembar jawaban bagi setiap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom:

   SP : Sangat Paham

   P : Paham

   KP : Kurang Paham

   TP : Tidak Paham

Periksa kembali jika ada jawaban Saudara yang belum terisi.

NAMA:

No	Pernyataan	SP	P	KP	TP
1	Benjamin S. Bloom merupakan pencetus Taksonomi Bloom.				
2	Tingkat paling rendah dari Taksonomi Bloom adalah mengetahui.				
3	Taksonomi Bloom direvisi oleh David R. Krathwohl.				
4	Urutan dari taksonomi bloom adalah mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.				
5	LOTS merupakan singkatan dari *Low Order Thinking Skills.*				
6	Kata kerja operasional LOTS diantaranya adalah membaca, menceritakan dan menggunakan.				
7	HOTS juga disebut dengan Berpikir Tingkat Tinggi.				
8	Kata kerja operasional HOTS diantaranya adalah membandingkan, mengecek, menciptakan.				
9	HOTS digalakkan dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik.				
10	HOTS tingkatan paling tinggi ada mengkreasi.				
11	Tingkatan LOTS pada menghafal, merangkum dan melengkapi.				
12	Soal HOTS cenderung membuat sulit peserta didik.				
13	Pembelajaran HOTS ditulis dalam indikator Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.				
14	Soal HOTS bisa mempunyai lebih dari satu jawaban.				
15	Soal sulit belum tentu HOTS, tetapi soal HOTS mengajak peserta didik berpikir lebih tinggi.				
16	Soal HOTS dipastikan keluar dalam setiap ujian formal.				
17	Pembelajaran HOTS bisa memakai metode cooperative learning.				
18	Memperkenalkan HOTS dari dini membuat peserta didik tidak kaget saat menjalani ujian.				
19	HOTS membuat peserta didik semakin kreatif dan inovatif.				

20	Nilai indeks prestasi peserta didik Indonesia melaui PISA pada peringkat 10 besar dari bawah.				

B. **Lampiran Perangkat Pembelajaran Berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis HOTS**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
BERBASIS HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS)
2020

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI) Islamiyah Ngawinan
Kelas / Semester : 1 / 2
Tema : Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri (Tema 6)
Sub Tema : Lingkungan Rumahku (Sub Tema 1)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, PJOK
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

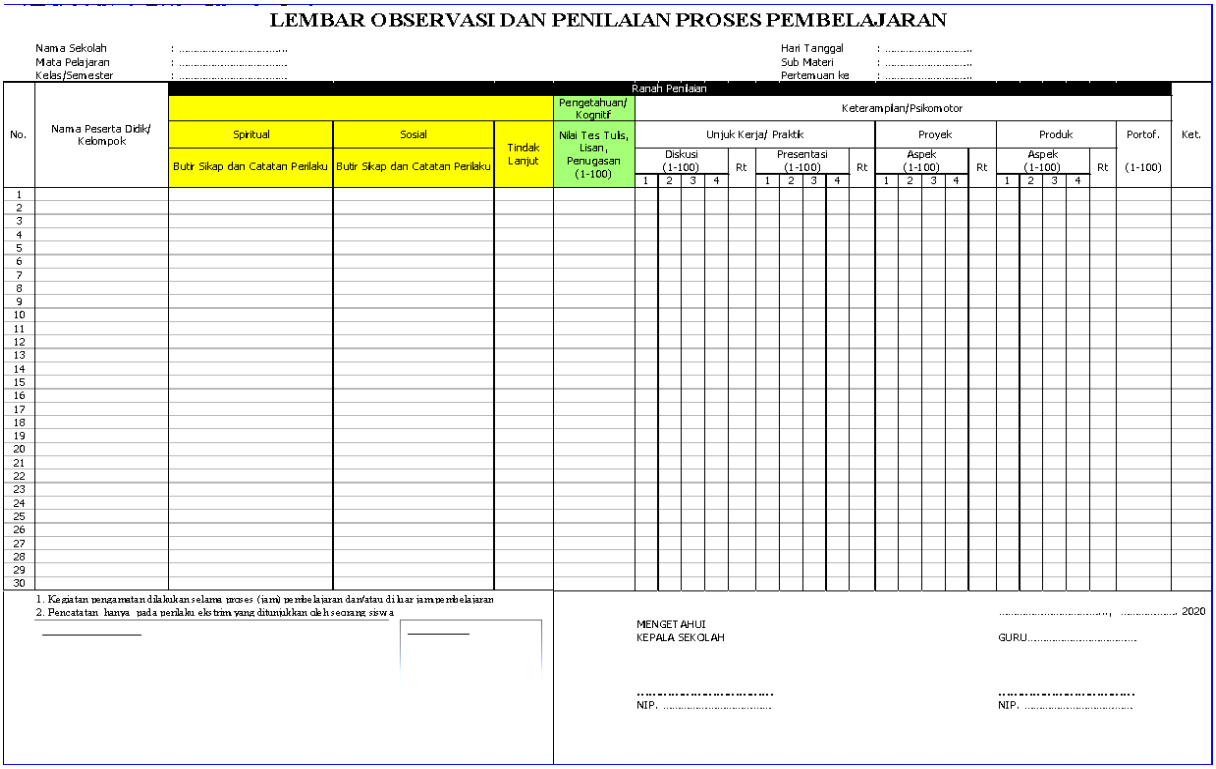
1. Dengan menyimak penjelasan guru siswa mampu merangkaikan gerakan berpindah tempat dalam senam lantai yaitu berguling ke kanan dan kiri dengan tepat.
2. Melaui praktik siswa mampu melakukan gerakan berpindah tempat pada senam lantai yaitu berguling ke kanan dan kiri dengan tepat.
3. Melalui tanya jawab siswa mampu menyimpulkan ciri-ciri kalimat ungkapan petunjuk.
4. Menggunakan potongan-potongan cerita bergambar siswa mampu menyusun kembali suatu kegiatan berdasarkan ungkapan petunjuk yang ada pada potongan-potongan cerita.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca Doa (Orientasi) ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman siswa. (Apersepsi) ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi)	10 Menit

Kegiatan Inti	Sintak Model *Discovery Learning* Ayo Berlatih ❖ Siswa Merangkaikan Gerakan Pemanasan Dengan Panduan Guru ❖ Siswa Menelaah Penjelasan Dan Peragaan Guru Tentang Gerak Berguling Ke Samping Kanan Dan Kiri Serta Manfaatnya Bagi Kesehatan Tubuh. ❖ Guru Menguraikan Ciri-Ciri Ungkapan Petunjuk Dan Fungsinya Dalam Komunikasi Sehari-Hari. ❖ Siswa Diberi Waktu 15 Menit Untuk Mengerjakan Soal Tugas Bermuatan HOTS ❖ Setelah Waktu Yang Diberikan Habis, Siswa Diminta Mengumpulkan Hasil Kerjanya. Ayo Mencoba ❖ Siswa Dibagi 2 Kelompok. Satu Orang Dari Masing-Masing Kelompok Diminta Maju Dan Berbaring Berdampingan Di Atas Matras Dengan Di Batas Berlawanan (Yang Satu Ke Kanan, Yang Lain Ke Kiri) Ke Arah Tepi Matras. Siswa Yang Lebih Dulu Sampai Di Tepi Matras, Menjadi Pemenangnya. Dilanjut Dengan Anggota Kelompok Lain (Gotong Royong)	
Kegiatan Penutup	❖ Sebagai penutup guru menanyakan bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti seluruh kegiatan (*Communication*). ❖ Siswa bergantian merespon pertanyaan guru. ❖ Siswa juga diminta melakukan refleksi diri berdasarkan hasil belajar yang mereka rasakan. ❖ Guru memberi kesempatan beberapa siswa untuk menyampaikannnya (*Creativity and Innovation*). ❖ Guru juga memberikan reward kepada siswa yang menunjukkan sikap-sikap positif menonjol agar menjadi contoh buat siswa lain. ❖ Guru menyampaikan tugas di rumah kerja sama dengan Orang Tua, siswa menyelesaikan tugas rumah sendiri dengan bimbingan orang tua (Mandiri). ❖ Salam dan do’a penutup di pimpin oleh salah satu siswa (Religius).	

C. PENILAIAN



LEMBAR OBSERVASI DAN PENILAIAN PROSES PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : .....
Mata Pelajaran : .....
Kelas/Semester : .....
Hari Tanggal : .....
Sub Materi : .....
Pertemuan ke : .....

No.	Nama Peserta Didik/ Kelompok	Ranah Penilaian																																
					Pengetahuan/ Kognitif	Keterampilan/Psikomotor																														
		Spiritual	Sosial	Tindak Lanjut	Nilai Tes Tulis, Lisan, Penugasan (1-100)	Unjuk Kerja/ Praktik									Proyek					Produk					Portof.	Ket.									
		Butir Sikap dan Catatan Perilaku	Butir Sikap dan Catatan Perilaku			Diskusi (1-100)				Rt	Presentasi (1-100)				Rt	Aspek (1-100)				Rt	Aspek (1-100)				Rt	(1-100)									
						1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4		1	2	3	4											
1																																		
2																																		
3																																		
4																																		
5																																		
6																																		
7																																		
8																																		
9																																		
10																																		
11																																		
12																																		
13																																		
14																																		
15																																		
16																																		
17																																		
18																																		
19																																		
20																																		
21																																		
22																																		
23																																		
24																																		
25																																		
26																																		
27																																		
28																																		
29																																		
30																																		

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang siswa

....., ... 2020

MENGETAHUI
KEPALA SEKOLAH

GURU.....

NIP. .....

NIP. .....

D. SOAL HOTS

Kerjakan soal berikut dengan benar!

Pilihan ganda

1. Sampah – pada – buang – harus – tempatnya

   Susunan kalimat yang tepat adalah …. **(Menyusun)**

   a. Buang tempatnya pada harus sampah

   b. Buang sampah pada tempatnya harus

   c. Buang sampah harus pada tempatnya

2. Bau busuk dari sampah bisa mendatangkan hewan …. **(Mengaitkan)**

   a. Sapi

   b. Kambing

   c. Lalat

3. Gerakan berguling merupakan jenis senam..... **(Memilih)**

   a. Sehat

   b. Lantai

   c. Pagi

4. Pemanasan dilakukan.....olahraga **(Memilih)**

   a. Sebelum

   b. Sesudah

   c. Berpisah

5. Olahraga pagi hari akan membuat tubuh..... **(Menyimpulkan)**

a. Kurus
b. Sakit
c. Sehat

Isian

1. Mencoret-coret tembok rumah adalah perbuatan yang ..... **(Menyimpulkan)**
2. Buang sampah sembarangan bisa membuat lingkungan menjadi …. **(Menyimpulkan)**
3. Sampah yang berserakan bisa menjadi sarang ..…. **(Mengaitkan)**
4. Berguling-guling membuat tubuh menjadi..... **(Menyimpulkan)**
5. Rumah yang bersih mendukung badan menjadi tetap …. **(Menyimpulkan)**

Mengetahui

Klaten, 09 Agustus 2020

Kepala MI Islamiyah Ngawinan | Wali Kelas I

Sri Wahyuni, M.Pd.
NIP. 19751127 199903 2006

Fitri Yuliyani, SE
NIP.-